



---

**PEMANFAATAN DAUN PANDAN DAN JERUK NIPIS MENJADI SABUN CUCI RAMAH LINGKUNGAN: UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DI DESA KARYA JAYA KECAMATAN SINAR PENINJAUAN**

Oleh

Putri Ayu Ogari<sup>1</sup>, Kurnia Nurbaiti Ningsih<sup>2</sup>, Ahmad Ariyanto<sup>3</sup>, Nur Azizah<sup>4</sup>, Sintya Aprilia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Baturaja

E-mail: [1ogari.putri@gmail.com](mailto:1ogari.putri@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 18-12-2024

Revised: 28-12-2024

Accepted: 21-01-2025

**Kata Kunci:**

Pengabdian masyarakat, ramah lingkungan, daun pandan, jeruk nipis, sabun cuci alami, pemberdayaan ibu-ibu PKK

**Abstrak:** *Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu PKK di Desa Karya Jaya, Kecamatan Sinar Peninjauan, dalam mengembangkan produk ramah lingkungan melalui pemanfaatan daun pandan dan jeruk nipis sebagai bahan dasar sabun cuci. Metode pelatihan dan pendampingan digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam membuat sabun cuci alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk sabun cuci dari daun pandan dan jeruk nipis efektif membersihkan kotoran dan ramah lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan ekonomi ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lanjutan untuk mengembangkan dan memperluas penggunaan produk ramah lingkungan di masyarakat.*

---

**PENDAHULUAN**

Sabun merupakan produk yang dihasilkan dari reaksi penyabunan asam lemak dengan alkali. Minyak yang umum digunakan dalam pembentukan sabun adalah trigliserida (Bunta, 2013).

Penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, terutama sesuai dengan fungsi utamanya yaitu membersihkan. Berbagai jenis sabun ditawarkan dengan beragam bentuk mulai dari sabun cuci (krim dan bubuk), sabun mandi (padat dan cair), sabun tangan (cair) serta sabun pembersih peralatan rumah tangga (krim dan cair). (Qaishum dkk, 2011).

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berbagai jenis merek sabun cuci banyak beredar dengan berbagai macam harga. Perkembangan zaman sabun cuci piring tidak asing lagi. Pasalnya sabun cuci piring ini digunakan setiap hari untuk membersihkan peralatan dapur yang kotor. Sabun cuci piring



mempunyai dua bentuk, yaitu sabun cuci piring cream dan sabun cuci piring cair. Faktor kepraktisan dan kecepatan larut sabun dalam air pada sabun cair menyebabkan banyak orang lebih memilih menggunakannya daripada sabun cream cuci piring. Selain itu pula disebabkan aroma sabun cream baunya lebih menempel pada peralatan dapur serta kurang lembut di tangan dan kadang dibeberapa orang dikulit terasa panas. Oleh karena itu dalam proses ini, kami mempelajari proses pembuatan sabun cair cuci piring dari jeruk nipis dan ekstrak daun pandan.

## METODE

Dalam Pengabdian kegiatan pembuatan sabun cuci piring, persiapan yang dilakukan dalam program ini dimulai dari melakukan observasi atau proses pencarian data di Desa Karya Jaya. Selanjutnya memberikan pengumuman kepada warga bahwa akan dilaksanakan pengabdian. Memberikan pengabdian tentang tata cara pembuatan, bahan-bahan yang dipakai dan mempraktekkan langsung. Serta mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Penyuluhan diadakan di rumah kepala Desa dengan mengundang masyarakat Desa Karya Jaya Kecamatan peninjauan Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## HASIL

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan Busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. (Sintha, 2012).

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun. (Sintha, 2012).

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ditunjukkan pada Gambar 1. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Dalam kegiatan ini juga beberapa ibu-ibu PKK turut serta membawa anaknya.



**Gambar 1. Pencampuran Bahan-Bahan**



Dari Gambar 1. Terlihat bahwa kelompok ibu – ibu PKK masih sangat aktif mengikuti kegiatan ini. Mereka langsung menanyakan kepada mahasiswa KKN mengenai hal – hal yang belum mereka pahami dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Setelah praktik pembuatan sabun cuci piring ini, mahasiswa kuliah kerja nyata melakukan dokumentasi, sesi foto Bersama dengan kelompok ibu – ibu PKK, seperti yang di tunjukan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Dokumentasi Bersama ibu – ibu PKK dab mahasiswa KKN**

Pengemasan produk yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan botol bekas air mineral yang tidak digunakan. Botol tersebut telah dicuci dan keringkan. Setelah itu, botol dilabeli dengan label yang telah disiapkan oleh mahasiswa KKN. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Produk sabun cuci piring**

## DISKUSI

Pengolahan, pengemasan, dan pemasaran merupakan tiga elemen penting yang saling berkaitan dalam meningkatkan nilai tambah produk Sabun Cuci Piring. Ketiganya mempengaruhi kualitas produk, daya tarik konsumen, serta keberhasilan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Berdasarkan hasil dari pelatihan yang dilakukan di Desa Karya Jaya, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, diskusi berikut akan mengulas hubungan antara ketiga materi tersebut dan dampaknya terhadap pengembangan produk Sabun Cuci Piring.

### 1. Pengolahan Sabun Cuci Piring

Proses pengolahan yang efektif merupakan dasar utama dalam menghasilkan produk



Sabun Cuci Piring yang berkualitas tinggi. Dalam pelatihan pengolahan, anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diajarkan teknik pemrosesan sabun cuci piring yang lebih efisien dan tepat, sehingga menghasilkan produk yang ramah lingkungan, dan dapat menghemat biaya agar lebih efisien. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota PKK belum menguasai teknik pengolahan yang benar, seperti terlalu cair.

Sabun cuci piring merupakan produk rumah tangga yang digunakan untuk membersihkan kotoran pada peralatan makan. Saat ini, banyak produk sabun cuci piring dengan berbagai jenis bentuk dan varian aroma. Sabun cuci piring menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu sabun cuci piring padat dan cair. Sabun cair memiliki keunggulan daripada sabun padat yaitu persepsi konsumen bahwa sabun cair lebih higienis, lebih menguntungkan, dan ekonomis bagi konsumen dan lebih mudah dan menguntungkan produsen. (Alfandy et al., 2021; Handayani et al., 2022).

## 2. Pengemasan Sabun Cuci Piring

Setelah proses pengolahan, pengemasan yang baik menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas dan memperpanjang masa simpan produk. Penggunaan botol plastik dalam pengemasan Sabun Cuci Piring memberikan banyak keuntungan, seperti kemudahan dalam penyimpanan, perlindungan dari kelembapan, serta kepraktisan bagi konsumen dalam membuka dan menutup kemasan. Selain itu, desain kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik visual produk di pasar.

Menurut Sulistyarningsih *et al.* (2020), pengemasan yang menarik dan fungsional tidak hanya melindungi produk, tetapi juga menjadi sarana untuk menarik perhatian konsumen. Penggunaan kemasan yang lebih modern dan praktis juga memungkinkan produk Sabun Cuci Piring untuk bersaing di pasar yang lebih besar, termasuk pasar modern seperti supermarket atau toko online. Pengenalan konsep pengemasan yang baik dalam pelatihan ini membantu anggota PKK dalam menciptakan produk yang siap untuk dijual dengan penampilan yang profesional.

## 3. Pemasaran Sabun Cuci Piring

Pemasaran yang efektif menjadi kunci dalam mengembangkan pasar dan meningkatkan penjualan produk. Pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan skala kecil terlebih dahulu, seperti memasarkannya di toko – toko terdekat atau bisa juga memasarkannya di pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Penggunaan media sosial juga dapat menjadi platform pemasaran digital dalam pelatihan ini, yang dapat menjadi lebih efektif dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan memanfaatkan fitur media sosial seperti Instagram, facebook, WhatsApp, unggahan gambar produk yang menarik, cerita (stories), dan iklan berbayar, anggota PKK dapat mempromosikan Sabun Cuci Piring ke audiens yang lebih besar. Sosial media memungkinkan pemasaran dengan biaya yang terjangkau, sehingga usaha kecil dan menengah seperti yang dijalankan oleh PKK dapat memanfaatkan platform ini tanpa memerlukan anggaran besar.

Hal ini didukung oleh temuan dari Pengabdian oleh Sutrisno *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk memiliki dampak positif terhadap visibilitas dan penjualan, terutama bagi produk-produk yang belum dikenal secara luas. Dengan memanfaatkan Instagram, facebook, whatsapp PKK dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan konsumen melalui interaksi langsung, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperbesar peluang



pemasaran.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembuatan sabun cuci piring alami yaitu Alternatif Ramah Lingkungan Sabun cuci piring alami menawarkan solusi pembersihan yang lebih ramah lingkungan dibandingkan produk berbahan kimia sintetis. Keamanan Dengan menggunakan bahan-bahan alami yang aman, produk ini mengurangi risiko iritasi kulit dan dampak negatif terhadap kesehatan. Efektivitas Pembersihan Sabun alami dapat efektif dalam membersihkan lemak dan sisa makanan, asalkan formulasi dan rasio bahan bakunya tepat. Nilai Ekonomi dan Sosial Produksi sabun alami dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi pengrajin lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk Sabun Cuci Piring. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pembuatan sabun cuci piring alami tidak hanya menciptakan produk yang bermanfaat, tetapi juga mendukung praktik berkelanjutan dan kesehatan lingkungan

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan dan pertisipasinya dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada masyarakat di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Angkatan XXXIV. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Baturaja.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonymus. 2013. Cara Membuat Sabun Cuci Piring Cair. <http://www.caramembuatmu.com/2013/12/cara-membuat-sabun-cuci-piring-cair.html>. Diakses 19 Januari 2025.
- [2] Dayah. 2013. Pembuatan Sabun Cuci Piring. <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/dayahblangcut10/2013/02/17/pembuatan-sabun-cuci-piring-oleh-asrul-rahman>. Diakses 19 Januari 2025.
- [3] Alfandy, Al Kautsar, M. I., Isnaeni, M., & Kalabi, Z. (2021). *Analisis Mutu Sabun Cuci Piring Merek X Hasil Studi Literatur* (Vol. 2).
- [4] Sutrisno, A., Yuniarti, A., & Hidayat, R. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Produk Pertanian di Era Digital*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 112-120.
- [5] Pusvita, Ema, Windi Lestari, Henny Rosmawati, Ending, Lastina Wati, Putri Ayu Ogari, Septia Nita, Purwadi, Gribaldi, Nurlaili, Firnawati Sakalena, Eka Danial, Dori Saputra. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Petani Dalam Optimalisasi Nilai Tambah Singkong Menjadi Singkong Mustofa Di Desa Talang Aman Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Jurnal JPM*, (Vol.1)
- [6] Agustina, Rini, dodit suprianto, sovia rosalin. *Entrepreneurship: Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Pakis*. (Vol.3)
- [7] Nisa, Nur Ihda Farikhatin, Dyan Hatining Ayu Sudarni, Saifulloh. (2021). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa*



*Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. (Vol.5)*

- [8] S. pasir et al. (2014). *Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair 1.* (Vol.3)